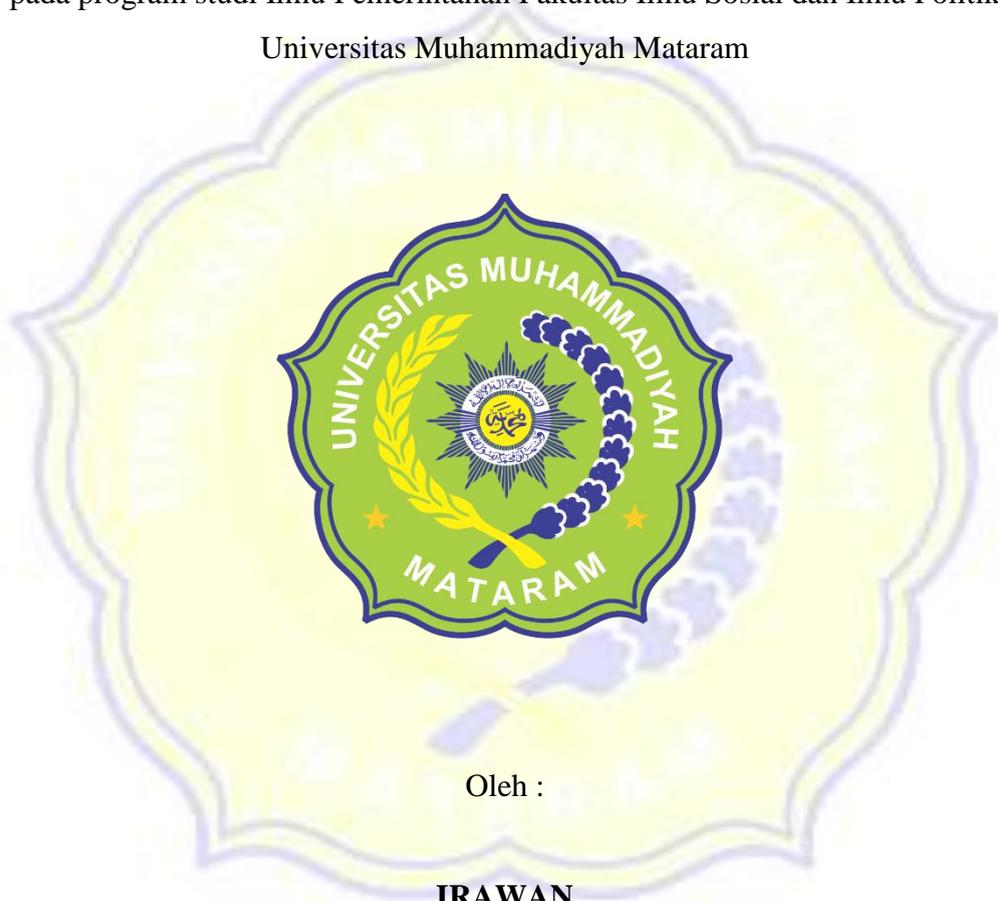


**SKRIPSI**

**RESOLUSI KONFLIK SOSIAL DI DESA TALOKO KECEMATAN  
SANGGAR KABUPATEN BIMA TAHUN 2021**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan skripsi  
pada program studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

**IRAWAN**

**NIM. 217130045**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADYIAH MATARAM**

**2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

RESOLUSI KONFLIK SOSIAL DI DESA TALOKO, KECEMATAN  
SANGGAR KABUPATEN BIMA TAHUN 2021



Oleh:

IRAWAN  
NIM. 217130045

PROGRAM STUDI  
ILMU PEMERINTAHAN

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP  
NIDN. 0816057902

M. Ulfatul Akbar Jafar, S.AP., M.IP  
NIDN. 0809039203

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Ilmu Pemerintahan

Yudhi Lestariata, S.IP., M.IP  
NIDN. 0827118801

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**RESOLUSI KONFLIK SOSIAL DI DESA TALOKO KECAMATAN SANGGAR**  
**KABUPATEN BIMA TAHUN 2021**

Oleh:

**IRAWAN**  
**NIM.217130045**

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji  
Pada Tanggal 12 Januari 2023  
Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Tim Penguji

Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP  
NIDN. 0816057902

  
Ketua

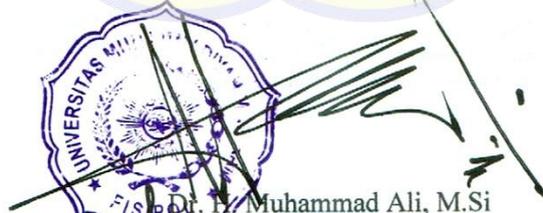
M. Ulfatul Akbar Jafar, S.AP., M.AP  
NIDN. 0809039203

  
Anggota 1

Dr. Rossi Maunofa Widayat, S.IP., MA  
NIDN. 0825118501

  
Anggota 2

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**

  
  
Dr. P. Muhammad Ali, M.Si  
NIDN. 0806066801

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : IRAWAN

NIM : 217130045

Memang benar bahwa skripsi yang berjudul: “*Resolusi Konflik Sosial Di Desa Taloko Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Tahun 2021*” merupakan karya sendiri dan belum ada yang mengajukan untuk mendapatkan gelar Akademik ditempat manapun.

Skripsi ini merupakan murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak manapun, kecuali arahan dari pembimbing. Jika memiliki karya atau pendapat dari orang lain yang telah dipublikasikan, maka itu diacu sebagai sumber dan dicantumkan kedalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 2 Februari 2023  
Yang Membuat Pernyataan



IRAWAN  
NIM. 217130045



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRAWAN  
NIM : 217130045  
Tempat/Tgl Lahir : Dempu 15 oktober 1996  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Fakultas : F.I.S.I.P.06  
No. Hp : 082 112 886 948  
Email : irawanb296@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Resolusi Konflik di Desa Taloka Kecamatan Sraggar Kabupaten  
Bima Tahun 2021

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 38%**

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 7 Februari.....2023  
Penulis



IRAWAN  
NIM. 217130045

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRAWAN  
NIM : 217180045  
Tempat/Tgl Lahir : Dompay 15 Oktober 1996  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Fakultas : F.I.SIPOL  
No. Hp/Email : 082-112-886-948 / iracwanb206@gmail.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis  .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Resepsi Konflik di Desa Taloko  
Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima  
Tahun 2021

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 7-Februari 2023  
Penulis



IRAWAN  
NIM. 217180045

Mengetahui,  
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

**MOTTO**

**“TUGASMU ADALAH HARGA DIRIMU”**

**(Anonim)**



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobil alamin, atas rahmat dan hidayahnya ALLAH SWT yang telah meridhoi saya dalam penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang berarti dalam hidup saya:

1. Untuk kedua orang tua saya tercinta bapak (**Safrudin**) dan ibu (**Kartini**), saya ucapkan terimakasih banyak atas doa-NYA, cintanya, kasih-sayanganya, dukungannya, motivasinya, serta semangat yang tiada henti kalian berikan.
2. Untuk keluarga saya tercinta terimakasih atas motivasi dan dorongan yang sudah diberikan.
3. Untuk teman-teman dan sahabat-sahabatku yang tidak ku sebut namanya satu-persatu terimakasih atas dukungan dan dorongan yang sudah kalian berikan.
4. Para dosen dan staf Universitas Muhammadiyah Mataram yang selalu membimbing, mendidik dan mengajarkan. Terimakasih untuk jasa-jasa yang tidak mampu terbalaskan.
5. Kampus Hijau dan Almamater kebanggaanmu Universitas Muhammadiyah Mataram.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram yang berjudul “RESOLUSI KONFLIK SOSIAL DI DESA TALOKO KECEMATAN SANGGAR KABUPATEN BIMA TAHUN 2021”.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis sedikit menemukan kendala, namun atas bantuan dari berbagai pihak sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini pula dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Abdul wahab, M.A selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram, dan memberikan fasilitas kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan tugas akhir kami yaitu di jejang S1 Program Ilmu Pemerintahan
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Yudi Lestanata S.IP.,M.IP selaku ketua Kaprodi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Mataram.

4. Bapak Ayatullah Hadi,S.IP.,M.I.P Dosen Pembimbing utama dan Sebagai Pembimbing Proposal yang sabar memberikan bimbingan kepada penulis dan telah banyak memberikan bantuan, arahan, masukan, dukungan dan motivasi yang sangat bermanfaat selama penulisan Skripsi
5. Bapak M. Ulfatul Akbar Jafar, S.AP., M.IP Selaku Dosen Pembimbing ke dua yang telah memberikan masukan, kritik dan saran yang berarti dalam penulisan Proposal ini.
6. Orang tua tercinta, yang selalu memberikan doa, suport, serta kasih sayang tiada hentinya agar penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
7. Serta Tema-Teman Yang Telah Bejuang Besama-Sama Untuk Menyelesaikan Kripsi ini Saya Ucapkan Terimah kasih banyak

Semoga dalam penulisan Skripsi saya ini agar kelak dapat banyak orang membaca dalam penulisan ini karna yang tidak bisa mati adalah tulisan sebagaimana mestisnya dan bisa mafaat oleh orang banyak.

Dengan segala keterbatasan imu dan wawasan kemampuan yang di miliki oleh penulis menyadari bahwa dalam penyusunan, Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kerena itu dari segala kerendahan hati penulis mengharapkan dari pembaca berkena memberikan kritikan, saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat di gunakan seagai tambahan informasi bagi semua pihak yang ber kepetingan.

Mataram, 08 Februari 2023  
Penulis,

IRAWAN  
NIM. 217130045

## **ABSTRAK**

### **RESOLUSI KONFLIK SOSIAL DI DESA TALOKO KECEMATAN SANGGAR KABUPATEN BIMA TAHUN 2021**

Oleh :  
**IRAWAN**  
**NIM. 217130045**

Pada tahun 2016 saja kerusuhan disebabkan oleh saling senggol dalam menonton orgen tunggal bisa menimbulkan konflik yang melibatkan kelompok pemuda dan melibatkan sejumlah masyarakat lain. Pemerintah yang ada di Desa Taloko Kecamatan Sanggar dan Pihak keamanan sudah berusaha melakukan tindakan untuk menyelesaikan konflik yang terjadi namun sikap masyarakat dan pemuda yang acuh terhadap pihak keamanan membuat pihak pemerintah Desa dan pihak keamanan kewalahan mengatasi konflik antar masyarakat tersebut. Mengetahui hal tersebut pemerintah mencoba mendiskusikan dengan tokoh-tokoh masyarakat, tokoh pemuda serta berbagai elemen penting dalam memberikan solusi untuk menyelesaikan konflik antar masyarakat di Desa Taloko Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif di gunakan karena berkaitan dengan topik dan masalah yang dibahas yaitu mengenai konflik antar masyarakat. Adapun lokasi penelitian ini adalah di kabupaten bima khususnya di Desa Taloko Kecamatan Sanggar, karena penulis memandang bahwa masalah tersebut sangat menarik mengingat bahwa banyak yang terjadi konflik sosial di dalam masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pengamatan terbatas. Untuk melengkapi data dilakukan wawancara mendalam kepada informan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang erat kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Resolusi Konflik Sosial di Desa taloko Kecamatan Sanggar kabupaten Bima konflik yang terjadi di Desa Taloko ini ternyata dilatarbelakangi oleh berbagai faktor yaitu, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap konsep hidup damai yang dimana masyarakat selalu melakukan tindakan yang selalu mengakibatkan konflik, serta di masyarakat muncul kebiasaan minuman beralkohol dalam beberapa kegiatan sosial, kurangnya kontrol sosial, masalah pendidikan yang begitu renda serta adanya rasa amarah dan balas dendam. Konflik sosial dalam kehidupan di Desa Taloko ini kalau di lihat dari proses perkembangannya yang kian meluas serta kesadaran dalam mengurangi kontrol sosial yang dimana masyarakat selalu melanggar hukum dan tidak akan merasakan ketakutan, terdapat resulosi konflik atau langkah yang dilakukan pemerintah untuk menyelesaikan konflik yaitu hanya menggunakan mediasi saja dan secara kekeluargaan.

Kata Kunci : Resolusi Konflik Sosial, Desa Taloko

**ABSTRACT**  
**SOCIAL CONFLICT RESOLUTION IN TALOKO VILLAGE, SANGGAR**  
**SUB-DISTRICT, BIMA REGENCY, 2021**

**By :**  
**IRAWAN**  
**NIM. 217130045**

*Only in 2016, riots sparked by people bumping into one another while admiring a single organ might result in disputes among youth organizations and some other neighbourhood residents. Security forces and the Taliko Village, Sanggar District authorities have tried to intervene to end the conflict. However, when resolving the issue between communities, the village administration and security forces are overpowered by the community's and the youth's indifferent attitude toward the security forces. In light of this, the government collaborates with local leaders, youth leaders, and other key stakeholders to resolve inter-communal conflicts in Taleko Village, Sanggar District, and Bima Regency. This research uses a qualitative descriptive method because it relates to the topics and issues discussed regarding conflicts between communities. The location of this research is in the Bima district, especially in the village of Taloko, Sanggar sub-district, because the authors consider this problem very interesting, considering that many social conflicts occur in society. The data collection technique used in this study was carried out by taking primary data. Primary data is data collected through limited observation., in-depth interviews were conducted to complete the data with informants based on a list of questions closely related to the problem under study. According to the findings of a study on social conflict resolution in Taloko Village, Sanggar District, Bima, the violence that took place there was sparked by several circumstances, including a lack of public understanding of the idea of living in peace, the habit of drinking alcohol during some social activities, a lack of social control, low educational problems, and sentiments of rage and retaliation are all examples of human actions that always lead to conflict in society. When viewed from the perspective of development, which is becoming more pervasive and aware of reducing social control where people always break the law and will not feel afraid, social conflict in the village of Taloko is seen. There are conflict resolutions or steps taken by the government to resolve conflicts, namely only using mediation and family.*

**Keywords:** *Social Conflict Resolution, Taliko Village*

**MENGESAHKAN**  
**SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA**  
**MATARAM**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PESETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka (Penelitian Terdahulu) .....	10
2.2 Landasan Teori .....	12
2.2.1 Konflik Sosial Sebagai Suatu Gejala Sosial .....	12
2.2.2 Resolusi Konflik di Dalam Masyarakat.....	22
2.2.3 Definisi Masyarakat.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Yang Digunakan Penelitian .....	26
3.2 Lokasi Penelitian.....	26
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	26
3.4 Informan.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27

3.6 Teknik Analisis Data.....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	37
4.1.1 Geografis.....	38
4.1.3 Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) .....	38
4.2 Pembahasan .....	41
4.2.1. Gejala Pra Terjadinya Konflik Sosial Masyarakat Di Desa Taloko Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima .....	41
4.2.2 Faktor-Faktor Apa Yang Melatar Belakangi Terjadinya Konflik Antar Masyarakat Di Desa Taloko Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. ....	47
4.2.3 Deskripsi Masalah Dalam Konflik Yang Telah Di Selesaikakn.....	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Konflik yang terjadi di Indonesia relatif ada karena kemajemukan dengan beragamnya suku, agama, ras dan kebudayaan serta karakteristik sifat yang berbeda cenderung melahirkan konflik. Hal tersebut sesuai dengan yang di katakan oleh Selo, Soemardjan (1999.43).

Indonesia merupakan negara kepulauan yang cukup besar dengan penduduk yang beragam suku, agama, budaya, dan ras. Namun karena persatuan bangsa telah terikat dalam satu kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka kebhinekaan ini tidak perlu dipersoalkan. “Bhineka Tunggal Ika”, semboyan lambang Negara Indonesia, artinya meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu. Berdasarkan semboyan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap warga negara telah berjanji untuk menjadi satu kesatuan dengan tetap mengakui keragaman dan perbedaan dalam dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat rasa identitas nasional dan rasa memiliki yang kuat di antara seluruh warga negara Indonesia.(Selo, Soemardjan 1999.43)

Keadaan sejahterah aman, tentram dan damai adalah idaman setiap warga Negara. Harapan banyak yang digantungkan oleh masyarakat kepada aparat penegak hukum dan para pemimpin yang ada di negeri ini sangatlah dinantikan akan kebijakan yang memihak kepada rakyat.

Indonesia dalam menciptakan dan mewujudkan perdamaian dunia yang merupakan tujuan dari pembukaan UUD 1945 bukanlah impian belaka, namun benar-benar bisa terealisasikan, karena bagaimanapun tujuan untuk senantiasa dalam perdamaian. Akan tetapi dengan keadaan warga negara

yang multikultural selalu ada masalah, seperti konflik dan kerusuhan. (digilib.uinsby.ac.id.pdf..kamis 15:11.12 wita)

Menurut kajian sosiologis, konflik sosial mengacu pada ketidaksepakatan, -atau ketegangan yang berkembang sebagai akibat dari perbedaan yang dialami orang dalam kehidupan sehari-hari, termasuk perbedaan individu dan kelompok. Misalnya, perbedaan pandangan, interpretasi, kepentingan, atau dalam hal agama, ras, suku, bangsa, bahasa, profesi, afiliasi politik, dan lain sebagainya. (digilib.uinsby.ac.id.pdf..kamis 15:11.12 wita)

Menurut Dean G. Pritt dan Jefry Z. Rubbin (dalam Syahril Ramadhan, 2008:20) konflik berarti persepsi mengenai perbedaan kepentingan (*repceived divergence of interest*) atau suatu kepercayaan bahwa aspirasi pihak-pihak yang berkonflik tidak dapat tercapai secara simultan. Konflik bisa muncul pada skala yang berbeda, seperti konflik antar individu (*interpersonal conflict*), konflik antar kelompok (*intergroup conflict*), konflik antar kelompok dengan negara (*vertical conflict*) dan konflik antar negara (*interstate conflict*).

Dalam suasana sistem sosial masyarakat Indonesia yang sangat rentan terhadap berbagai gejala ini, sedikit pemicu saja sudah cukup menyebabkan berbagai konflik sosial. Kerusuhan yang terjadi di Sampit adalah kerusuhan antar suku paling mengerikan yang pernah terjadi di Indonesia. Konflik ini diduga akibat adanya warga Madura yang menetap di sana.

Contoh lainnya juga konflik yang terjadi Kabupaten Bima yang sering terjadi, salah satunya konflik masyarakat dengan pemerintah Kecamatan Lambu yang begitu meresahkan masyarakat dan banyak melukai para korban akibat kena tembakan atau saling lempar batu. Konflik merupakan proses disosiatif, namun konflik sebagai salah satu bentuk proses sosial yang memiliki fungsi positif

maupun negativ. Apabila konflik mampu dikelola dan diatasi dengan baik oleh setiap elemen masyarakat, maka akan berdampak baik bagi kemajuan dan perubahan masyarakat. Namun sebaliknya, jika konflik yang terjadi ditengah masyarakat tidak mampu di kelola dan diatasi dengan baik maka konflik akan menimbulkandampak buruk hingga timbulnya berbagai kerusakan baik itu fisik maupun non fisik, ketidakharmonisan, dan menciptakan ketidakstabilan, bahkan sampai mengakibatkan jatuhnya korban jiwa. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Teori\\_konflik](http://id.wikipedia.org/wiki/Teori_konflik).kamis 15:11.13 wita).

Sejarah masyarakat di seluruh dunia pada hakikatnya merupakan salah satu konflik, baik antar individu maupun antar bangsa. Konflik dapat diakibatkan oleh perasaan ketidakpuasan umum atau ketidakpuasan terhadap solusi, atau dapat juga merupakan akibat langsung dari ketegangan sosial, politik, ekonomi, dan budaya. (<http://Jamilkusuka.wordpress.com/tag/konflik>)

Begitu pun kenyataan konflik yang selalu mewarnai kehidupan, dari konflik sangat kecil sampai konflik sangat besar. Konflik terjadi akibat perbedaan persepsi, kekuasaan, berlainan pendapat dan karena ketidaksamaan kepentingan. Konflik ada yang bisa diselesaikan secara tuntas, ada yang setengah tuntas, ada juga yang berlarut-larut tanpa solusi. Manajemen konflik adalah proses mengidentifikasi dan menangani konflik secara bijaksana, adil dan efisien dengan tiga bentuk metode pengelolaan konflik stimulasi konflik, pengurangan atau penekanan konflik dan penyelesaian konflik. Pengelolaan konflik membutuhkan keterampilan seperti berkomunikasi yang efektif, pemecahan masalah, dan (fungsional) yang dapat mendorong meningkatkan produktivitas

apabila konflik tersebut dapat dikelola dengan baik. Namun konflik biasanya sebagai sesuatu yang salah (*dysfunctional*) yang dapat merusak dan menyebabkan produktivitas menurun.

Manajemen konflik merupakan sebuah proses dimana pihak-pihak yang terlibat dalam konflik atau pihak luar membuat rencana manajemen konflik dan menggunakannya untuk mengelola konflik supaya mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan manajemen konflik adalah untuk menetapkan tujuan penanganan konflik secara komprehensif Dalam mengelola konflik. (Wiraw Wirawan.2013:138-139).

Penanganan dalam suatu konflik harus bisa menetapkan tujuan supaya dapat terselesaikan sepenuhnya, Konflik juga dapat muncul ketika seseorang atau kelompok ingin mendapatkan lebih banyak kesejahteraan, kekuasaan, prestise, dukungan sosial, atau manfaat lainnya. Masing-masing baik secara individu maupun kolektif, memiliki sejumlah persamaan dan juga sejumlah perbedaan. Kesamaan dan perbedaan ini terkait dengan isu-isu seperti gender, pencapaian pendidikan, pekerjaan, latar belakang budaya, ideologi, perspektif, cita-cita, dan minat. Perbedaan tersebut merupakan aspek masyarakat yang tidak dapat dihindari. Pada titik tertentu, ketika kesamaan dan perbedaan ini bersentuhan dan bergesekan satu sama lain, konflik dapat terjadi. Ketika terjadi persaingan atau gesekan untuk memenuhi keinginan satu sama lain karena keinginan yang sama untuk sesuatu yang langka atau sumber daya yang terbatas. Konflik atau gesekan akan muncul antar kelompok ketika ada perbedaan ideologis dan masing-masing kelompok ingin saling mempengaruhi.

Di daerah Kabupaten Bima sering sekali terjadinya konflik antar masyarakat setiap tahun ada saja konflik yang terjadi, salah satu contohnya sekitar tahun 2015 terjadi konflik antar masyarakat dengan pemerintahan Lambu. Sangat merugikan sekali dengan adanya pertikaian atau konflik akan dapat menimbulkan sebuah kerugian yang terjadi di masyarakat. Dengan maraknya konflik di Daerah Kota dan Kabupaten Bima, itu bersumber dari siswa dan pemuda sehingga terimplikasi kestabilan daerah dan kehidupan sosial masyarakat.

Hal ini terjadi karena kurangnya semua kalangan menelaah konflik, kita dalam menelaah konflik hanya terbatas pada wilayah hukum saja, seharusnya kita sadar bahwa pandangan pendidikan dalam menelaah konflik akan jitu arahnya ketika kita melibatkan para akademisi, aktivis, OKP yang ada di dalam perguruan tinggi se-kota dan Kabupaten Bima. Tindakan kekerasan tak pernah diinginkan oleh siapapun, apalagi di lembaga pendidikan yang sepatutnya menyelesaikan masalah secara edukatif. Namun tak bisa ditampik, hal ini ternyata masih sering terjadi tindakan kekerasan. ([www.bimakini.com/2016/08/konflik-di-bima,kamis,04.19:47](http://www.bimakini.com/2016/08/konflik-di-bima,kamis,04.19:47) wita) Perubahan-perubahan sosial, menurut Teori Konflik, diawali oleh konflik yang terjadi pada masyarakat. Sebagai gejala sosial, konflik akan selalu ada, baik antar individu maupun antar kelompok, pada setiap masyarakat. Konflik menyangkut hubungan sosial antar manusia baik secara individual maupun kolektif. Semua hubungan sosial, pasti memiliki tingkat antagonisme tertentu, ketegangan, atau perasaan negatif (Johnson, 1990:27).

Di dalam konflik antar kelompok masyarakat yang melibatkan banyak massa pelaku konflik kerusuhan yang terjadi di salah satu Desa Taloko Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima dan Desa Lasi Kecamatan Kilo terjadi sekitar 12 Februari 2015. Konflik antar warga tersebut melibatkan berbagai elemen kelompok sehingga menyebabkan kerugian material harta dan benda warga di Desa Taloko tersebut. Akibat penyerangan oleh sekelompok pemuda, warga menjadi kena imbasnya dengan kerugian harta benda yang habis terbakar disebabkan penyerangan oleh Desa Lasi Kecamatan Kilo, konflik tersebut terjadi selama kurang waktu lima hari. Kebakaran yang terjadi di Desa Taloko dan salah satu rumah warga paling parah rumahnya habis terbakar dan aset-asetnya kejadian tersebut terjadi sekitar 14 Februari 2015. Kerugian dan kerusakan mencapai jutaan. Konflik tersebut, mengakibatkan hilangnya rasa aman, timbulnya rasa takut masyarakat, kerugian harta benda, korban jiwa dan trauma psikologis seperti dendam, benci, dan antisipasi, sehingga menghambat terwujudnya pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Sementara itu Daniel Webster mendefinisikan konflik sebagai berikut (1). Persaingan atau pertentangan antara pihak-pihak yang tidak cocok satu sama lain (2). Keadaan atau perilaku yang bertentangan dan tindakan kriminal (Webster,2001:32).

Situasi keamanan dan ketertiban masyarakat di Desa Taloko Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima telah menjadi perhatian berbagai pihak sejak lama. Perkelahian antar sekelompok pemuda yang biasa terjadi selalu memakan korban luka-luka, kerugian harta benda maupun hilangnya

kesejahteraan masyarakat. Upaya kepolisian berupa penegak hukum dan segala aspek dinilai masih belum cukup untuk melakukan penanganan konflik yang ada di masyarakat oleh karena masih banyak masyarakat atau sekelompok pemuda yang acuh terhadap penegak hukum karena para pemuda sebagian di Desa taloko masih minim dengan dunia pendidikan, dalam terjadinya konflik bukan hanya kerugian soal material saja akan tetapi sebagian masyarakat tidak dapat melakukan pekerjaannya diakibatkan karena adanya konflik tersebut. Munculnya konflik juga berpotensi disebabkan dari latar belakang ekonomi, sistem balas dendam. Dalam konflik tersebut perlu dilakukan penanganan dan penyelesaian secara komprehensif, disamping itu motif terjadinya konflik sosial itu dapat dilatarbelakangi oleh berbagai hal seperti kenakalan remaja, kurangnya pendidikan, budaya kekerasan serta salah paham antara para pemuda.

Konflik antar kelompok masyarakat atau sejumlah pemuda di Desa Taloko bukan antar Desa saja akan tetapi antar pemuda yang kerap terjadi, di Desa Taloko Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima maraknya aksi kekerasan dalam bentuk konflik antar masyarakat. Pada tahun 2016 saja kerusuhan disebabkan oleh saling senggol dalam menonton orgen tunggal bisa menimbulkan konflik yang melibatkan kelompok pemuda dan melibatkan sejumlah masyarakat lain. Saling seran di jalan raya dengan menggunakan senjata tajam. Akibat peristiwa ini, satu orang menderita luka karena sebetan parang. (<https://www.scribd.com/doc.Kamis 04, 19:43 wita>)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gejala pra terjadinya konflik antar masyarakat di Desa Taloko Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima?
2. Faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi terjadinya konflik antar masyarakat di Desa Taloko Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima?
3. Bagaimanakah proses penyelesaian konflik yang terjadi antar masyarakat di Desa Taloko Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dalam rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami bagaimana gejala pra terjadinya konflik antar masyarakat
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang melatar belakangi terjadinya konflik di Desa Taloko Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.
3. Untuk mengetahui bagaimana proses penyelesaian konflik antar masyarakat tersebut.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Ingin mengetahui secara langsung Konflik Sosial Masyarakat (Studi Deskriptif Faktor Penyebab Terjadinya Konflik di Desa Taloko Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima).

### 1. Secara Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi (S.1) di Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram, serta dapat memberikan informasi yang bermanfaat ke lembaga akademik yang berfungsi sebagai pusat sosialisasi untuk prakarsa pemerintah.

### 2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah referensi ilmiah tentang Konflik Sosial Masyarakat (Studi Deskriptif Faktor Penyebab Terjadinya Konflik di Desa Taloko Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima).

### 3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembaca sebagai tambahan pengetahuan tentang Konflik Sosial Masyarakat (Studi Deskriptif Faktor Penyebab Terjadinya Konflik di Desa Taloko Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima).

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Pustaka (Penelitian Terdahulu)

Penelitian ini akan melibatkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan topik kajian menyangkut faktor penyebab terjadinya konflik antar masyarakat yang penulis pilih untuk menambah pemahaman dan perbandingan serta relevan guna menjadi rujukan bagi penulis.

**Table 1.2**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

NO	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil
1.	Suwandi Sumartias dan Agus Rahmat, 2013	Faktor yang mempengaruhi konflik sosial	Faktor sosial ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap konflik sosial anarkis. Hal ini menunjukkan bagaimana faktor sosial ekonomi khususnya di Desa Manis Lor dapat mempengaruhi terjadinya konflik antar warga Kabupaten Kuningan.
2.	Imroaturosidad,20 15	Konflik Sosial Dalam Masyarakat Desa	Menurut hasil penelitian, mengendurnya ikatan sosial di antara masyarakat, serta perbedaan pandangan dan ekspresi keagamaan, menjadi penyebab utama konflik sosial di Dulath Pulutan.
3.	Dedi Kurniawan dan Abdu Syani,	Faktor Penyebab,	Sebuah konflik pasti akan menimbulkan dampak baik itu

	2011.	Dampak dan Strategi Penyelesaian Konflik Antar Warga di Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan	negatif maupun positif. Efek fisik, psikologis, sosial, ekonomi, dan budaya adalah beberapa efek ini. Baik dampak positif maupun negatif dari dampak tersebut niscaya akan menimbulkan perubahan dalam kehidupan masyarakat, membuat kehidupan saat ini berbeda dengan kehidupan sebelumnya.
4.	Ira permata sari, 2014	Konflik Perbatasan Pemerintah Daerah (Studi Kasus: Perebutan Gunung Kelud Antara Pemerintah Daerah Kabupaten Blitar dengan Kabupaten Kediri)	Berikut adalah tata cara penyelesaian sengketa perbatasan daerah antara Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri: 1. Pembedaan administratif antar pemerintah daerah belum ditetapkan secara jelas oleh Kementerian Dalam Negeri. 2. Pemuda bukan warga dua kabupaten berselisih soal Gunung Kelud. Penduduk setempat menginginkan kepemilikan bersama atas Gunung Kelud.

Sumber: Jurnal Informasi Vol. 19, No. 3, September - Desember, Tahun 2014

Penelitian di atas mempunyai sedikit perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang, penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara yang menjelaskan dengan berdasarkan fenomena yang terjadi di Desa Taloko Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Konflik Sosial Sebagai Suatu Gejala Sosial

#### 1. Definisi konflik

Konflik berasal dari kata kerja *configure*, yang artinya saling memukul. Menurut sosiologi, konflik dicirikan sebagai proses sosial antara dua orang atau lebih (atau kelompok) di mana satu pihak berusaha untuk menghilangkan yang lain dengan melemahkannya. “Konflik sosial adalah suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha mencapai tujuannya dengan melawan pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan,” menurut Soerjono Soekanto (1982).

Konflik, menurut Dekan G. Pritt dan Jeffry Z. Rubbin (dalam Syahril Ramadhan 2008), adalah perbedaan persepsi kepentingan (menerima divergensi kepentingan) atau keyakinan bahwa tujuan para pihak yang berkonflik tidak dapat diwujudkan secara bersama-sama.

Menurut teori konflik, masyarakat secara konstan mengalami perubahan yang ditandai dengan konflik yang terus berlangsung antara bagian-bagian penyusunnya. Menurut teori konflik, setiap komponen menciptakan keresahan sosial. Teori konflik juga membuat asumsi bahwa satu-satunya cara penguasa dapat melakukan kontrol atas masyarakat adalah dengan memberikan tekanan atau paksaan.

Konflik telah mendarah daging dalam kehidupan sehari-hari. Selalu ada potensi konflik antara individu, kelompok, atau keduanya dalam kelompok sosial tertentu. Dalam kebanyakan kasus, konflik ini tidak bersifat fisik. Namun, itu

berpotensi meningkat menjadi perkelahian fisik, kekerasan, atau non-kekerasan. Konflik dapat bersifat horizontal, yaitu konflik antar masyarakat, atau vertikal, yaitu konflik antara pemerintah, masyarakat dan swasta, antara masyarakat dan swasta, antara pemerintah pusat, pemerintah kota dan desa, dll.

Teori konflik membuat asumsi bahwa bagian-bagian konstituen masyarakat biasanya dinamis atau dapat berubah. Setiap komponen masyarakat dianggap membawa risiko kontribusi terhadap kerusakan sosial. Teori ini berpendapat bahwa satu-satunya alasan masyarakat terorganisir adalah karena tekanan atau paksaan dari penguasa. Adanya golongan penguasa merupakan hasil dari perbedaan peran dan status dalam masyarakat. Salah satu penyebab konflik sosial yang berulang adalah distribusi kekuasaan dan wewenang yang tidak seimbang (Ritzer, 2002:26).

Menurut teori konflik, masyarakat secara inheren pluralistik dan distribusi otoritas (otoritas) tidak seimbang, yang berarti bahwa selalu ada kelompok-kelompok sosial yang saling bersaing untuk mendapatkan pengaruh dalam suatu masyarakat. Kelompok yang paling kuat dan kelompok lain yang diposisikan sebagai pihak yang memegang kendali muncul dari persaingan dan perebutan pengaruh ini. Elit biasanya adalah kelompok yang paling kuat dan berpengaruh. Mereka memiliki wewenang untuk membuat undang-undang yang berfungsi untuk melindungi kepentingan kelompok tertentu mereka. Aturan-aturan ini dapat berbentuk hukum yang memaksa kelompok sosial lain untuk mengikutinya. Konflik dalam masyarakat disebabkan oleh persaingan antara dua kelompok sosial yang berbeda.

Menurut Ralf Dahredorf, masyarakat memiliki dua sisi: konflik dan konsensus. Dahredof mendemonstrasikan bagaimana berbagai posisi otoritas sosial memiliki berbagai kekuatan. Posisi kekuasaan adalah tempat otoritas itu sendiri ditemukan. Hal ini dapat dipahami sebagai sejumlah perkumpulan dalam masyarakat yang sangat terkoordinasi, perkumpulan manusia yang berada di bawah hirarki kendali otoritas. Otoritas menyiratkan posisi superordinasi dan subordinasi.

Akibatnya, konflik muncul sebagai akibat dari persaingan kepentingan kelompok. Orang sering berusaha untuk mempertahankan posisi mereka ketika mereka berada di posisi asosiasi atasan. Ancaman terhadap otoritas kepentingan otoritatif dalam setiap perkumpulan dapat menimbulkan konflik.

## **2. Jenis-jenis konflik**

Konflik dapat terjadi dalam berbagai macam pada manusia. Soetopo (1999) membagi konflik menjadi empat kategori, yaitu:

1. Konflik tujuan yaitu Ketika dua pihak memiliki tujuan yang bersaing atau bahkan bertentangan.
2. Konflik peranan yaitu Manusia memainkan peran ganda, dan peran tersebut tidak selalu memiliki kepentingan yang sama, sehingga menimbulkan konflik.
3. Konflik nilai yaitu Konflik dapat muncul antar individu, antara individu dengan kelompok, atau antara kelompok dengan organisasi karena pada hakikatnya setiap orang dalam organisasi memiliki nilai yang berbeda.

4. Konflik kebijakan yaitu Konflik dapat muncul ketika orang atau kelompok tidak setuju dengan perbedaan kebijakan yang diajukan oleh satu pihak dan pihak lain. Menurut bentuk, konflik dapat mengambil salah satu dari tiga bentuk yang berbeda:
  - a. Konflik latent, sifatnya tersembunyi dan harus diungkap agar dapat ditangani secara efektif.
  - b. Konflik terbuka adalah konflik yang mendalam dan sangat nyata yang membutuhkan berbagai tanggapan untuk mengatasi penyebab yang mendasarinya dan efek yang luas.
  - c. Konflik dipermukaan memiliki akar yang dangkal atau tidak berakar dan muncul hanya karena kesalah pahaman mengenai sesuatu yang dapat diatasi dengan menggunakan komunikasi (Fisher, 2001:6).

Selain itu, menurut tingkat konfliknya, Soerjono Soekanto (1982), dikutip dalam Furkan Abdi (2009: 27), mengkategorikan konflik sosial ke dalam lima bentuk yang berbeda sebagai berikut:

1. Konflik atau pertentangan pribadi, yaitu konflik yang terjadi antara dua individu atau lebih karena perbedaan pandangan dan sebagainya.
2. Konflik atau pertentangan rasial, yaitu konflik yang timbul akibat perbedaan ras.
3. Konflik atau pertentangan politik, yaitu konflik yang terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antar kelas sosial.
4. Konflik yang bersifat internasional yaitu konflik yang terjadi akibat adanya kepentingan atau tujuan politis seseorang atau kelompok.

5. Kelompok yang bersifat internasional yaitu konflik yang terjadi karena perbedaan kepentingan yang kemudian berpengaruh pada kedaulatan negara

### **3. Faktor Penyebab Konflik**

Menurut sosiologi, konflik selalu muncul karena setiap aspek masyarakat selalu berubah. Konflik dapat timbul dari berbagai faktor, antara lain ketidakseimbangan sosial, ekonomi, dan kekuasaan dalam hubungan manusia. Misalnya, tingkat kemakmuran dan akses keadilan yang tidak merata akan menimbulkan masalah sosial (Fisher, Simon, et al, 2001, hlm. 4). Adapun penyebab terjadinya konflik antara lain menurut Soejono Soekanto antara lain:

1. Karena setiap manusia adalah unik dan memiliki sikap dan perasaan yang berbeda satu sama lain, maka terdapat perbedaan individu yang termasuk dalam perbedaan tersebut. Karena individu tidak selalu bertindak sesuai dengan individu atau kelompoknya ketika melakukan hubungan sosial, maka perbedaan pendapat dan perasaan inilah yang akan menjadi faktor penyebab terjadinya konflik sosial.
2. Individu sedikit banyak akan dipengaruhi oleh pola pikir dan pendirian kelompoknya, dan hal ini akan menimbulkan perbedaan individu yang dapat menimbulkan konflik. Latar belakang budaya yang berbeda menciptakan kepribadian yang berbeda.
3. Individu atau kelompok mungkin memiliki kepentingan yang berbeda, orang juga memiliki latar belakang emosi yang berbeda. berbagai lembaga budaya

dan latar belakang. Setiap orang atau kelompok memiliki kepentingan yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Terkadang, meski tujuannya berbeda, orang bisa terlibat dalam aktivitas yang sama. Misalnya, mungkin ada perbedaan kepentingan pemanfaatan hutan. Hutan harus dilestarikan dan tidak ditebang, menurut tokoh masyarakat yang memandangnya sebagai kekayaan budaya yang tidak terpisahkan dari budaya mereka.

Karena pohon dipandang sebagai penghalang untuk membuat kebun atau ladang, para petani menebangnya. Kenakalan remaja dan potensi kesalahpahaman yang memicu konflik. Di sini terlihat adanya konflik kepentingan antara berbagai kelompok yang berkontribusi pada keresahan sosial di masyarakat. Konflik yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan juga dapat terjadi di bidang sosial, politik, dan ekonomi.

4. Perubahan nilai-nilai sosial yang tiba-tiba dapat menyebabkan konflik. Perubahan merupakan sesuatu yang sering terjadi dan wajar, namun jika terjadi secara cepat atau bahkan tiba-tiba dapat menimbulkan keresahan sosial. Misalnya, konflik sosial akan terjadi di daerah pedesaan yang tiba-tiba mengalami industrialisasi karena nilai-nilai masyarakat tradisional yang khas pertanian dengan cepat digantikan oleh masyarakat industri.

Selain itu, menurut Diana Francis (2006:22), sebab-sebab terjadinya konflik antara lain :

1. Komunikasi

Kesalahpahaman yang melibatkan kalimat, bahasa yang tidak jelas, dan informasi yang tidak memadai

## 2. Struktur

Persaingan untuk merebut kekuasaan atau kepentingan, atau saling ketergantungan dua atau lebih kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan mereka. Pertarungan Kekuasaan Terhadap Pemilik Kepentingan atau Sistem Yang Bertentangan.

## 3. Pribadi.

perbedaan antara tujuan atau nilai sosial seseorang dan perilaku yang mereka prediksi, serta pergeseran dalam cara pandang nilai.

Konflik terjadi akibat lemahnya kontrol sosial, dimana penegakan hukum tidak sesuai dengan keinginan masyarakat, menyebabkan para pelanggar aturan kehilangan rasa takut karena mereka tahu bahwa melanggar hukum tidak akan menghasilkan hukuman yang ditentukan dalam peraturan.

Kondisi pendahuluan yang tercantum di bawah ini, menurut Robin; Walton dan Dutton (dalam Wijono 2012), menjelaskan asal-usul konflik interpersonal atau kelompok :

- a. Persaingan terhadap sumber-sumber (*competition resources*)
- b. Ketergantungan terhadap tugas (*task interdependence*)
- c. Kekaburan deskripsi (*jurisdictional ambiguity*)
- d. Masalah status (*status problem*)
- e. Rintangan komunikasi (*communication barriers*)
- f. Sifat-sifat individu (*individual traits*)

Sedangkan menurut Franz Magnis-Suseno (2003:121) yang melatarbelakangi konflik itu timbul adalah:

- a. Modernisasi dan globalisasi
- b. Akumulasi kebencian dalam masyarakat
- c. Budaya kekerasan
- d. Sistem politik

Orang tidak lagi percaya pada sistem, hukum, atau aparat. Ketidakpercayaan ini tumbuh dari waktu ke waktu sebagai akibat dari ketidakadilan yang menjadi ciri umum masyarakat. Mereka yang tadinya diam langsung memberontak. Rakyat akan mengambil alih kekuasaan hukum begitu negara yang berdiri untuk rakyat tidak lagi dapat dipercaya. Keadaan masyarakat yang beragam ini membuat orang membuat penilaian dan pilihan untuk diri mereka sendiri, bahkan ketika hal itu bertentangan dengan hukum. Salah satu contoh masyarakat yang bertindak sendiri-sendiri dan menurut aturannya sendiri karena tidak ada lagi kepercayaan kepada aparat penegak hukum adalah kejadian yang terjadi di Desa Taloko, Kecamatan Ssngar, Kabupaten Bima. Karena moral pejabat saat ini telah runtuh, keberadaan mereka kini hanya menjadi simbol yang tidak lagi memiliki tujuan.

#### **4. Tahapan Konflik**

Jika konflik tetap berlangsung tanpa adanya upaya mitigasi atau penyelesaian oleh pihak-pihak yang berkonflik, maka situasi konflik akan selalu berubah dari waktu ke waktu. Pentahapan konflik adalah salah satu alat yang tersedia untuk menganalisis situasi konflik, menurut Fisher et al. Konflik mengalami berbagai tahapan aktivitas, intensitas, ketegangan, dan kekerasan sepanjang waktu (Fisher, 2001:19-20). Ini adalah tahapannya:

1. Pra-konflik: adalah waktu ketika tujuan dari dua pihak atau lebih tidak sesuai dengan hasil konflik. Terlepas dari kenyataan bahwa satu atau lebih pihak mungkin menyadari bahwa konfrontasi dapat terjadi, konflik tersebut dirahasiakan dari pandangan masyarakat umum. Mungkin ada penghindaran konflik antara berbagai pihak atau ketegangan hubungan di antara mereka.
2. Konfrontasi: Konflik semakin terlihat pada titik ini. Hanya satu pihak yang dapat merasakan masalah, dalam hal ini pendukungnya dapat mulai memprotes atau terlibat dalam perilaku mengganggu lainnya.
3. Krisis: Konflik paling tegang dan keras selama ini adalah masa perang dalam konflik besar, ketika korban berjatuhan dari kedua belah pihak. Komunikasi normal antara dua pihak dapat menjadi tegang, dan pernyataan publik sering menyalahkan dan mengkritik pihak lawan.
4. Akibat: Salah satu pihak dapat memilih untuk bernegosiasi dengan atau tanpa pihak ketiga. Kedua belah pihak dapat dibuat untuk menghentikan pertempuran oleh pihak yang berwenang atau pihak ketiga yang lebih kuat.
5. Pasca-konflik: Setelah pertengkaran sengit diakhiri, ketegangan menurun dan hal-hal di antara kedua pihak mulai kembali normal. Tetapi jika masalah dan kesulitan yang ditimbulkan oleh tujuan yang berbeda tidak ditangani dengan baik, tahap ini sering kali kembali ke keadaan pra-konflik.

## 5. Akibat Konflik

Pembentukan, penyatuan, dan pemeliharaan struktur sosial semuanya dapat dicapai melalui penggunaan konflik. Batasan dapat ditetapkan dan dipertahankan antara dua atau lebih orang atau kelompok melalui konflik. Konflik antara individu atau kelompok lain dapat memperkuat rasa diri seseorang dan mencegahnya berbaaur dengan lingkungan sosial sekitarnya.

Peregangan atau konflik dapat memiliki efek positif atau negatif. Apakah suatu konflik memiliki efek positif atau tidak tergantung pada isu yang dipertaruhkan serta struktur sosial yang bersangkutan. akibatnya, cenderung memungkinkan untuk menyesuaikan kembali norma atau hubungan sosial dalam kelompok yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan individu dan komponen kelompok.

Georg Simmel memberikan ide paling awal tentang tujuan konflik sosial, yang kemudian dikembangkan oleh Coser (Rizer, et al., 2003) dalam Furkan Abdi 2009:40. Konflik dapat membantu memperkuat ikatan kelompok yang terstruktur secara longgar. Konflik atau kurangnya integrasi dalam masyarakat dapat meningkatkan bauran integrasi. Konflik dapat menimbulkan akibat antara lain (Wirawan: 2010: 106–109):

1. Peningkatan kohesi intragroup Solidaritas antar warga atau kelompok biasanya akan semakin erat dalam situasi di mana satu kelompok berbenturan dengan yang lain.
2. Pembubaran kohesi kelompok.

3. Perubahan kepribadian terjadi pada manusia. Ada beberapa orang yang menyadari konflik dan menganggapnya tidak dapat ditoleransi. Perubahan tekanan akan dirasakan oleh mereka yang tidak tahan, dan ini akan mengakibatkan tekanan mental.
4. Penghancuran harta benda dan korban jiwa Kerugian akan diakibatkan oleh konflik yang berubah menjadi kekerasan atau perang, termasuk kerugian finansial dan manusia.
5. Akomodasi, dominasi, dan ketundukan suatu pihak Konflik dapat muncul ketika beberapa tujuan masyarakat tidak selaras karena merupakan realitas yang terus berlangsung dalam masyarakat.

### **2.2.2 Resolusi Konflik di Dalam Masyarakat**

Kesepakatan yang dicapai oleh pihak yang berselisih untuk menyelesaikan perbedaan utama mereka, menerima satu sama lain apa adanya, dan mengakhiri permusuhan satu sama lain disebut sebagai penyelesaian atau resolusi konflik. Ini adalah keadaan yang selalu berkembang setelah konflik. Untuk mencapai kesepakatan baru yang lebih dapat diterima oleh pihak-pihak yang berselisih, resolusi konflik berupaya merumuskan kembali solusi atas konflik yang muncul.

Tujuan resolusi konflik adalah untuk menyadarkan kita bahwa ada konflik dan melibatkan berbagai pihak dalam isu-isu mendasar sehingga dapat diselesaikan secara efektif. Selain itu, kami memahami metode resolusi konflik dan mendefinisikan kembali jalan pintas untuk pembaruan resolusi konflik. Tujuan penyelesaian konflik adalah agar kedua pihak bersama-sama mengidentifikasi masalah yang lebih mendesak dengan berfokus pada sumber

ketidaksepakatan mereka. Selain itu, istilah “penyelesaian konflik” dapat merujuk pada segala upaya yang dilakukan untuk mengakhiri atau menyelesaikan sengketa. Resolusi konflik adalah upaya untuk mengatasi penyebab konflik dan mencoba menjalin hubungan yang segar dan langgeng antara kelompok yang berlawanan, menurut Fisher et al (2001: 7).

Menurut definisi yang diberikan di atas, resolusi konflik mengacu pada metode bagi pihak-pihak yang berselisih untuk secara sukarela menyelesaikan perbedaan mereka. Resolusi konflik juga mengadvokasi penggunaan metode penyelesaian sengketa yang lebih demokratis dan bermanfaat, seperti memberikan kesempatan kepada pihak yang berselisih untuk menyelesaikan perbedaan mereka secara damai sendiri atau meminta bantuan pihak ketiga yang bijaksana, tidak memihak, dan adil menyelesaikan masalah.

Menurut Nasikun (1993:78), pola penyelesaian konflik dapat dilakukan dalam beberapa pendekatan, diantaranya:

1. *Negosiasi* adalah proses tawar-menawar melalui negosiasi untuk mencapai kesepakatan antara dua pihak. Tindakan negosiasi juga dapat dilihat sebagai cara pihak yang bersengketa untuk menyelesaikan perbedaan mereka secara damai. Ketika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang bersaing, negosiasi adalah percakapan dua arah yang dimaksudkan untuk mencapai kompromi.
2. *Konsiliasi (Conciliation)*, Penyelesaian konflik secara damai dimungkinkan oleh sejumlah lembaga yang mendorong berkembangnya pola komunikasi dan pengambilan keputusan di antara pihak-pihak yang bersengketa.

3. Mediasi (*mediation*), Pihak-pihak yang berselisih setuju untuk menunjuk pihak ketiga yang akan memberi nasihat kepada mereka tentang cara menyelesaikan konflik mereka dengan cara sebaik mungkin. Tujuan mediasi yang melibatkan pihak ketiga dan merupakan salah satu bentuk negosiasi antara pihak-pihak yang berkonflik adalah untuk membantu tercapainya penyelesaian. Sementara itu, pihak netral yang dipilih untuk menengahi perselisihan tersebut.
4. Arbitrasi (*Arbitration*), Para pihak yang bersengketa setuju untuk mengizinkan pihak ketiga untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Berlawanan dengan mediasi, proses arbitrase meminta para pihak yang bersengketa untuk menyetujui keputusan arbiter.

### **2.2.3 Definisi Masyarakat**

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin "socius" yang berarti (kawan). Kata Arab untuk masyarakat adalah "syaraka," yang berarti (berpartisipasi). Dalam istilah ilmiah, masyarakat adalah kumpulan orang yang bergaul satu sama lain dan berinteraksi.

Masyarakat adalah sekelompok kecil individu yang terdiri dari beberapa orang yang terhubung satu sama lain baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kelompok di mana mereka menjadi bagiannya. (1984:47 Hasan Shadily). Dari pembedaan dan ciri-ciri tersebut jelaslah bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang majemuk yang mendiami suatu wilayah tertentu dan terdiri dari kelompok-kelompok berbeda yang memiliki kesamaan pengertian

berupa hukum atau adat istiadat yang berkembang dan tercipta sebagai akibat dari hal tersebut. kebersamaan. Hukum atau kebiasaan ini hanya ada karena masyarakat secara keseluruhan dan konsensus yang dihasilkan yang berkembang setelah lama keberadaannya.

Hidup bersama dapat diartikan ada dalam suatu tatanan sosial, dan keadaan ini akan dihasilkan ketika orang membentuk hubungan, membentuk seluruh masyarakat. Menurut Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto 2006:22), masyarakat adalah suatu sistem tradisi, hukum, aturan otoritas dan kerjasama antara kelompok yang berbeda, serta klasifikasi dan pengaturan perilaku sosial. Menurut Selo Ssoemardjan (dalam Soerjono Soekanto, 2006:22), masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mampu mengorganisasikan diri dan menganggap dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Ralph Linton (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) mendefinisikan masyarakat sebagai sekelompok orang yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama untuk menghasilkan suatu adat.

Meskipun disebut sebagai "masyarakat" dalam bahasa Inggris, kata "masyarakat" sebenarnya berarti partisipasi atau partisipasi. Dimungkinkan untuk mendefinisikan masyarakat sebagai sekelompok individu yang terlibat dalam interaksi sosial. Mereka dipersatukan oleh budaya, wilayah, dan identitas bersama mereka serta bahasa, adat istiadat, sikap, dan rasa kebersamaan mereka.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Yang Digunakan Penelitian**

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Karena berkaitan dengan topik dan permasalahan yang diangkat, khususnya konflik antar masyarakat, pendekatan kualitatif ini digunakan. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk memahami, mendeskripsikan, dan mempertanggungjawabkan berbagai latar belakang masalah penelitian secara utuh.

Menurut Nazir (2003:36), penelitian yang menggunakan data empiris untuk memecahkan suatu masalah dilakukan untuk menentukan nilai variabel bebas, baik satu variabel atau lebih (ipendent), tanpa membuat perbandingan atau penyimpulan. Metode deskriptif adalah metode penelitian sekelompok orang, objek, seperangkat kondisi, sistem penelitian, atau peristiwa pada masa kini yang bertujuan untuk membuat gambaran, atau lukisan secara sistematis dan faktual.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini adalah di kabupaten bima khususnya di Desa Taloko Kecamatan Sanggar, karena penulis memandang bahwa masalah tersebut sangat menarik mengingat bahwa banyak yang terjadi konflik sosial di dalam masyarakat.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dengan tujuan yang jelas untuk mengatasi masalah yang mereka tangani. Sumber informasi pertama, atau lokasi di mana penelitian dilakukan, dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Peneliti meninjau langsung lokasi penelitian dan lokasi lainnya di Desa Taloko, Kecamatan Sanggar, Kabupaten Bima, dan mengumpulkan informasi dengan mengamati, berbicara, dan mewawancarai warga desa.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat dan juga dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu, dokumen, surat-surat penting, foto atau gambar lain yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Taloko Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

### **3.4 Informan**

Dalam penelitian kualitatif, konsep sampel berkaitan dengan bagaimana memilih inform



**UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MATARAM  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

Jln. KH. Ahmad Dahlan No. 1 Telp (0370)633723 Fax (0370)641906

**LEMBAR KONSULTASI**

Nama : Irawan  
NIM : 217130045  
Program Studi : Ilmu pemerintahan  
Judul Skripsi : Resolusi Konflik Di Desa Taloko, Kecamatan Sanggar  
Kabupaten Bima Pada Tahun 2021  
Dosen Pembimbing I : Ayatullah Hadi, S. IP., M. IP

No	Tanggal	Materi	Paraf Pembimbing
1.			
2.			
3.			
4.		Bab V - Pembahasan Kempule Berbagi Tawar-Resolusi Konflik	
5.		Ace Si Jan	

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Yudhi Lestana, S.IP., M.IP  
NIDN. 0827118801

Dosen Pembimbing I

Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP  
NIDN. 0816057902



UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MATARAM  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

Jln. KH. Ahmad Dahlan No. 1 Telp (0370)633723 Fax (0370)641906

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Irawan  
NIM : 217130045  
Program Studi : Ilmu pemerintahan  
Judul Skripsi : Resolusi Konflik Di Desa Taloko, Kecamatan Sanggar  
Kabupaten Bima Pada Tahun 2021  
Dosen Pembimbing II : M. Ulfatul Akbar Jafar, S.AP, M. IP

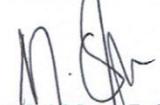
No	Tanggal	Materi	Paraf Pembimbing
1.		Perkahi Pergerakan Dan Pergerakan	M. Ulfatul Akbar Jafar
2.		Tubuhan Desa Dan Pergerakan	M. Ulfatul Akbar Jafar
3.		Perkahi Pergerakan Desa Pergerakan	M. Ulfatul Akbar Jafar
4.		Perkahi Pergerakan Dan Pergerakan	M. Ulfatul Akbar Jafar
5.		Acc	M. Ulfatul Akbar Jafar

Mengetahui,

Ketua Program Studi

  
Yudhi Lestana, S IP., M.IP  
NIDN. 0827118801

Dosen Pembimbing II

  
M. Ulfatul Akbar Jafar, S. AP, M. IP  
NIDN. 0809039203

an atau situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi yang solid dan dapat dipercaya tentang unsur-unsur yang ada. Metode pemilihan informan untuk penelitian

ini lebih didasarkan pada kesesuaian dan kecukupan data dan informasi daripada kuantitas. Oleh karena itu digunakan teknik sampling Snow Ball untuk menentukan informan.

Karena kedalaman dan proses merupakan fokus utama penelitian kualitatif, penelitian ini hanya menggunakan 7 informan. Dalam studi kualitatif, sampel yang relatif sedikit biasanya digunakan untuk lebih fokus pada perkembangan apresiasi subjek.

Pemilihan informan penelitian ini didasarkan pada beberapa faktor, antara lain karena penelitian ini berbentuk kasus dan ukuran sampel yang kecil akan sangat membantu kedalaman hasil penelitian, serta pertimbangan keterbatasan kemampuan, waktu, dan sumber daya.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penelitian yang paling krusial, dan metode yang digunakan harus dapat diandalkan. Data primer diperoleh sebagai bagian dari metode pengumpulan data penelitian. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan dari sejumlah kecil pengamatan. Wawancara mendalam dengan informan dilakukan untuk melengkapi data berdasarkan daftar pertanyaan yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti. Peneliti menggunakan berbagai metode untuk pengumpulan data primer, antara lain:

#### **1. Pengamatan (*Observasi*)**

Pencatatan sistematis dari gejala pada subjek penelitian dan pengamatannya.

Observasi dilakukan secara non partisipatif, artinya hanya dilakukan kegiatan dokumentasi, pemotretan, dan perekaman.

## 2. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara mendalam juga dikenal sebagai *depth interview*, adalah teknik pengumpulan data yang digunakan antara peneliti dan informan untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Dengan bantuan pedoman wawancara pra-tertulis.

Menurut Susan Stainback (1998), melakukan wawancara akan memungkinkan peneliti untuk mempelajari informasi lebih mendalam tentang perannya dalam menginterpretasikan peristiwa dan fenomena yang tidak terungkap melalui observasi. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam wawancara, diantaranya:

1. Wawancara terstruktur, yaitu menggunakan pedoman wawancara, atau jenis wawancara lainnya yang pertanyaannya telah disiapkan. Ini menyiratkan bahwa data sudah diketahui oleh para peneliti, yang juga memutuskan fokus pada rumusan masalah.
2. Wawancara semistruktur, yaitu wawancara yang cukup mendalam karena telah terjadi peralihan dari wawancara yang diatur dengan pertanyaan yang telah disiapkan menjadi pertanyaan yang lebih komprehensif dan mendalam dengan memadukan pedoman wawancara yang ada.
3. Wawancara tidak struktur, yaitu wawancara yang lebih terbuka, mendalam, dan membatasi pedoman wawancara pada garis besar-besar saja.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur untuk mengumpulkan informasi, yang kemudian digunakan untuk membuat pertanyaan yang mengakar secara mendalam pada masalah yang sedang

dipelajari dan diminta untuk dijawab oleh informan. sehingga narasumber dan peneliti dapat bertukar informasi.

#### 4. Dokumentasi

Data dan informasi dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan mengumpulkan dan merekam data yang bersifat dokumenter maupun dengan menggunakan sumber-sumber seperti media massa, lembaga pemerintah, dan lembaga terkait lainnya. Dalam bentuk gambar yang menggambarkan suasana konflik, gambar kerusakan bangunan dan rumah penduduk, penulis mengumpulkan beberapa dokumentasi dari berbagai informan maupun dari media.

#### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data melibatkan pengumpulan metadis dan pengorganisasian informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain sehingga dapat dipahami dengan jelas dan, tentu saja dikomunikasikan kepada orang lain.

Saat melakukan penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah selesai. Peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan saat wawancara. Peneliti akan terus mengajukan pertanyaan sampai tercapai titik tertentu dimana data dianggap, jika jawaban yang diperoleh setelah melakukan analisis tidak memuaskan (Sugiyono, 2006: 246).

Peneliti menggunakan analisis model interaktif dalam penelitian ini. Empat aliran kegiatan simultan yang membentuk analisis interaktif adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan (verifikasi).

#### 1. Pengumpulan Data.

Pengumpulan data melibatkan pencarian dan pengumpulan informasi tentang berbagai jenis dan format data yang ada di daerah tersebut, dilanjutkan dengan pendataan data itu sendiri. Data dalam pengumpulan ini terkait dengan data penelitian yang telah dilakukan, khususnya dengan menghubungi organisasi terkait melalui wawancara.

#### 2. Reduksi Data.

Reduksi data adalah pemilihan, konsentrasi pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang belum diproses yang dihasilkan dari catatan tertulis terkait pekerjaan lapangan. Kajian reduksi data tentang konflik sosial masyarakat (Studi Deskriptif Penyebab Konflik di Desa Taloko Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima).

#### 3. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data sebagai informasi, penarikan kesimpulan, dan pengambilan tindakan adalah alur kegiatan analisis data ketiga dan paling signifikan. Berdasarkan data kajian, konflik sosial terjadi di Desa Taloko Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

#### 4. Menarik Kesimpulan.

Menarik kesimpulan hanyalah komponen dari konfigurasi yang lengkap, kesimpulan juga divalidasi sebagai bagian dari investigasi. Setelah dikumpulkan dan dipilih, data untuk penelitian ini dianalisis. Penalaran induktif digunakan selama proses pengolahan data.

